

**PENGARUH INTERVENSI MENU SEIMBANG BERBASIS PANGAN LOKAL PAPUA
BARAT DAYA DENGAN DENGAN SAJIAN ISI PIRINGKU TERHADAP
KENAIKAN BERAT BADAN PADA BALITA
GIZI KURANG**

La Supu^{1*}, Wilma Florensia²

¹⁻²Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: wilmaflorensia@gmail.com

Disumbit: 24 November 2024

Diterima: 05 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i3.18490>

ABSTRACT

Awareness of the benefits of local food in West Papua that meets balanced nutrition with the contents of my plate can increase nutritional intake and weight of toddlers. Factors such as limited access to nutritious local food, lack of knowledge about balanced nutrition and the contents of my plate, and unstable economic conditions are triggers for malnutrition in this region. The purpose of this study was to evaluate the effect of a balanced menu intervention based on local food in West Papua with a focus on the application of the contents of my plate model on weight gain in malnourished toddlers in the Remu Health Center Work Area, Sorong City. This study used a quasi-experimental research type with a one group pretest-posttest design. The sample was taken by accidental sampling, namely 30 malnourished toddlers in the Remu Health Center Work Area who received a balanced menu based on local food in West Papua for 1 month with a 7-day menu cycle for one month. The test used was the Paired T-Test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of this study indicate that there is an increase in average body weight from 8.430 to 8.670 and the results of the bivariate test show a p value of 0.000 (<0.005) or there is an influence of a balanced nutritional menu based on the focus of the contents of my plate according to local food in Southwest Papua with weight gain in undernourished toddlers

Keywords: *Balanced Menu, Local Food in Southwest Papua, My Plate, Weight Gain in Toddlers*

ABSTRAK

Kesadaran akan manfaat pangan lokal Papua Barat Daya yang memenuhi gizi seimbang dengan sajian isi piringku dapat meningkatkan asupan gizi dan berat badan balita. Faktor seperti keterbatasan akses terhadap pangan lokal yang bergizi, kurangnya pengetahuan tentang gizi yang seimbang dan isi piringku, serta kondisi ekonomi yang kurang stabil merupakan pemicu terjadinya masalah malnutrisi di wilayah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh intervensi menu seimbang berbasis pangan lokal Papua Barat Daya dengan focus pada penerapan model sajian isi piringku terhadap kenaikan berat badan balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Remu Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan desain one

group pretest-posttest design. Sampel diambil dengan accidental sampling yang merupakan balita gizi kurang sebanyak 30 responden di Wilayah kerja Puskesmas Remu yang menerima menu seimbang berbasis pangan lokal Barat Daya selama 1 bulan dengan siklus menu 7 hari selama satu bulan. Uji yang digunakan adalah uji Paired T-Test dengan Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan rata-rata berat badan dari 8,430 menjadi 8,670 dan hasil uji bivariat menunjukkan nilai p value 0,000 ($<0,005$) atau terdapat pengaruh menu gizi seimbang berbasis focus sajian isi piringku sesuai pangan lokal Papua Barat Daya dengan kenaikan berat badan pada balita gizi kurang.

Kata Kunci: Menu Seimbang, Pangan Lokal Papua Barat Daya, Isi Piringku, Kenaikan Berat Badan Balita

PENDAHULUAN

Masalah gizi kurang merupakan kondisi di mana seseorang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya. Masalah gizi kurang dapat berdampak serius pada kesehatan seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat, serta risiko terkena penyakit kronis seperti obesitas, diabetes, dan penyakit jantung (Titi, 2017)

Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi anak balita di Indonesia yang mengalami underweight sebanyak 12,9% dan di Papua 15,1%. Anak balita yang mengalami wasting di Indonesia 6,4% dan Papua 9,2%. (Kementerian Kesehatan, 2024). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, kurangnya pengetahuan tentang gizi yang seimbang, serta kondisi ekonomi yang kurang stabil. Dengan demikian, perlu adanya upaya yang lebih intensif untuk mengatasi masalah malnutrisi di wilayah tersebut (Mandosir *et al.*, 2023)

Banyak masyarakat masih kurang menyadari manfaat dari pangan lokal dan cenderung lebih memilih makanan instan atau fast food yang tidak sehat. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam mempromosikan pangan lokal untuk pencegahan gizi kurang. Kesadaran

akan manfaat pangan lokal dapat meningkatkan ketersediaan makanan tambahan lokal, meningkatkan asupan gizi balita, dan mendukung upaya pencegahan masalah di daerah tersebut. Papua Barat Daya adalah salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan keanekaragaman hayati, dengan hutan hujan tropis yang masih alami dan berbagai spesies flora dan fauna langka. Makanan lokal memainkan peran penting dalam mempertahankan komunitas di Papua Barat Daya. Dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang tersedia, masyarakat dapat menjaga keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal. Pentingnya pangan lokal di Papua Barat Daya menjadi sorotan utama dalam upaya melestarikan kearifan lokal dan mempromosikan keberagaman kuliner daerah ini (Admaja *et al.*, 2022).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah gizi adalah dengan gizi seimbang dan isi piringku sebagai pedoman dalam mengonsumsi makanan. Anak balita harus memperhatikan gizi seimbang dan penerapan konsep Isi Piringku karena periode usia 1 sampai 5 tahun adalah fase kritis untuk pertumbuhan dan perkembangan. Isi piringku adalah pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian

Kesehatan untuk membantu Masyarakat memahami porsi makanan yang sehat (hasriani et all, 2023).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan status gizi balita berdasarkan berat badan dan tinggi badan. Bahan makanan keluarga berbasis pangan lokal dapat dijadikan salah satu strategi suplementasi dalam mengatasi masalah gizi balita (Hadju *et al.*, 2023). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh intervensi menu seimbang berbasis pangan lokal Papua Barat Daya dengan sajian isi Piringku terhadap kenaikan berat badan balita gizi kurang.

TINJAUAN PUSTAKA

Gizi seimbang untuk balita yang mempertimbangkan sajian isi piringku penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Konsep isi piringku membantu orang tua memahami proporsi makanan yang tepat untuk anak (Achmad and Togubu, 2023). Adapun konsep gizi seimbang pada balita yang mengikuti sajian isi piringku adalah karbohidrat sebagai sumber energi utama sekitar 2-3 porsi perhari dimana 1 porsi setara dengan 100 gram atau $\frac{3}{4}$ gelas belimbing, sumbernya antara lain nasi, kentang, roti, pasta, dan sereal, ubi jalar, sagu, singkong, ubi ungu. Protein yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh dengan 4-5 porsi per hari, 1 porsi setara dengan 35-50 gram bersumber dari daging, susu, ikan, telur, kacang-kacangan. Vitamin dan mineral yang bersumber dari berbagai jenis sayuran dan buah-buahan berfungsi memberikan variasi warna setiap hari dan

mencukupi zat gizi. Lemak yang membantu penyerapan vitamin dan memberikan energi dari ikan, alpukat, kacang-kacangan

Konsep isi piringku adalah panduan visual yang membantu orang tua dalam Menyusun porsi makanan yang seimbang di piring anak mencakup pembagian porsi setengah porsi untuk sayuran dan buah, satu perempat piring untuk sumber karbohidrat dan satu perempat piring untuk sumber protein (Hambali et al, 2021)

Manfaat penerapan gizi seimbang dengan isi piringku pada balita adalah mencegah masalah gizi, mendukung pertumbuhan optimal dan meningkatkan kebiasaan makan sehat (Dwiantini et al, 2023)

Pangan lokal dalam konteks gizi seimbang dan isi piringku sangat penting untuk meningkatkan status gizi. Contoh pangan lokal dalam memenuhi gizi seimbang adalah jagung, sagu ubi, sebagai sumber karbohidrat. Ikan, ulat sagu, daging sebagai sumber protein, kelor, kacang-kacangan, pakis, pisang, dan papaya sebagai sumber sayur dan buah-buahan

Pangan lokal Papua Barat Daya memiliki potensi gizi yang tinggi namun sering tidak dimanfaatkan secara optimal oleh Masyarakat. Pengetahuan yang terbatas tentang pengolahan pangan lokal menjadi salah satu factor penyebab rendahnya konsumsi makanan bergizi di kalangan balita yang berkontribusi pada masalah gizi. Pangan lokal seperti sagu, ubi jalar, talasm gambili dan jawawut merupakan komoditas yang telah dibudidayakan secara turun temurun dan menjadi sumber makanan utama. Selain umbi-umbian, jagug merupakan komoditas yang mudah ditanam dan ditemukan di Wilayah ini.

Pisang adalah buah yang mudah tumbuh dan banyak

ditemukan di Papua Barat Daya dengan berbagai varietas, pisang dapat dikonsumsi langsung dan diolah menjadi berbagai produk dan menjadi sumber kalori yang baik bagi balita. Selain itu untuk sayur-sayuran dan buah-buahan banyak jenis kangkung, bayam, jeruk, mangga dan beberapa jenis lain banyak yang dapat ditemukan. Sayur dan buah sebagai sumber vitamin banyak ditemukan di pekarangan Masyarakat dalam meningkatkan akses Masyarakat terhadap pangan dan gizi. Kacang merah, kacang hijau dan kedelai merupakan sumber protein yang baik. Papua Barat Daya memiliki kekayaan laut yang melimpah ikan menjadi sumber protein hewani yang sangat baik (Triman Tapi et al, 2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimental. Penelitian ini dilakukan dengan design penelitian yang menggunakan pendekatan *one group pretest-post test design* yaitu desain penelitian yang menggunakan kelompok observasi sebelum perlakuan dan pasca perlakuan tanpa adanya kelompok pembanding. Dengan cara ini efektivitas perlakuan dapat diketahui secara pasti dengan

membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Remu Kota Sorong yang berjumlah 75 balita. Responden penelitian ini adalah balita gizi kurang yang diambil secara *accidental sampling* di wilayah kerja Puskesmas Remu sebanyak 30 balita gizi kurang. Pada penelitian ini terdapat satu kelompok balita gizi kurang yang diberikan intervensi menu pangan lokal dengan siklus 7 hari selama satu bulan kemudian diobservasi berat badannya. Sebelum intervensi, kelompok balita gizi kurang tersebut akan diukur berat badannya untuk mengetahui kondisi awal dan pengukuran yang sama akan dilakukan setelah selesai intervensi. Penelitian ini menggunakan uji Paired T-Test untuk mengetahui perbedaan antara skor pre test dan post test pada masing-masing balita. Penelitian ini sudah memenuhi Persyaratan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Sorong yang dinyatakan layak etik sesuai 7 standar WHO 2011 dengan Nomor: DP. 04.03/ F. LIII. 13a./107/2024.

HASIL PENELITIAN

Table 1. Menu Gizi Seimbang Berbasis Pangan Lokal

Menu ke 1		Menu Ke 2	
Pagi	Roti Isi Daging Tuna Putih	Pagi	Papeda gulung Susu
Selingan	Puding Ubi Ungu	Selingan	Pisang Caramel
Siang	Ubi Putih Rebus Ikan Goreng Tumis Gedi Tahu Pepaya	Siang	Petatas Rebus Tumis jantung Pisang Sempol Tempe Udang Goreng Crispy Pisang
Selingan	Stick Kentang Susu	Selingan	Kue Lontar

Malam	Pisang Rebus Tumis Daun Singkong Ikan Bungkus Tempe Goreng Semangka	Malam	Kentang Rebus Omlette Ulat Sagu Setup Labu siap Tahu Goreng Melon
Menu ke 3		Menu ke 4	
Pagi	Bubur Sagu Susu	Pagi	Bubur Singkong Susu
Selingan	Roti isi kacang hijau	Selingan	Jus Buah Naga
Siang	Pisang Rebus Ikan kuah terang Tempe bacem Tumis pakis Semangka	Siang	Ubi Tumbuk Sate Ikan Tuna Tempe Bacem Tumis Labu Siam
Selingan	Kue Lamek	Selingan	Bakso Ikan
Malam	Singkong kukus Dada Tuna Goreng Labu Siam Tahu Goreng Pepaya	Malam	Pisang rebus Pepes Ikan Tengiri Urap Pakis Perkedel Jagung Melon
Menu ke 5		Menu ke 6	
Pagi	Kue Gula Merah Susu	Pagi	Roti isi kornet daging sapi Susu
Selingan	Kue Lumpur Ubi Ungu	Selingan	Stick Kentang Manis
Siang	Kentang kukus Telur ikan bumbu bali Sup kacang hijau Tempe goreng Jeruk	Siang	Petatas Rebus Ikan kembung goreng Tumis daun singkong Tempe goreng Melon
Selingan	Jagung rebus	Selingan	Puding buah naga
Malam	Ubi Tumbuk Cumi goreng crispy Bola-bola daun singkong Tempe goreng Semangka	Malam	Petatas Rebus Cumi goreng Sup brenebon Tahu bacem Semangka
Menu ke 7			
Pagi	Bubur buah naga Susu		
Selingan	Klepon Singkong		
Siang	Pisang Rebus Ikan kukus Sayur Oyong Tahu Crispy Melon		
Selingan	Kentang Fantasu		
Malam	Ubi Ungu Kukus, Sate Ikan Sayur tagas -tagas, Tahu goreng Jeruk		

Prinsip Menu Gizi Seimbang adalah dengan mempertimbangkan Keberagaman Bahan Pangan: Menggunakan berbagai sumber karbohidrat seperti sagu, jagung, dan umbi-umbian untuk menggantikan beras. Menu gizi seimbang harus mengandung nutrisi seimbang yang mana Setiap menu harus mengandung karbohidrat,

protein (dari sumber hewani dan nabati), serta vitamin dari sayuran dan buah-buahan dengan memanfaatkan pangan lokal. Memanfaatkan bahan pangan lokal yang kaya akan nutrisi untuk mendukung kesehatan masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada makanan cepat saji (Fariza *et al.*, 2023).

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	27
Perempuan	22	73
Usia		
12-23 bulan	14	47
24-59 bulan	16	53

Tabel 1 menunjukkan bahwa total responden dalam penelitian berjumlah 30 responden. Usia responden paling banyak berjenis kelamin Perempuan yaitu 22 dari 30

(73%) dan laki-laki sebanyak (27%). Responden paling banyak berusia 24-59 bulan yaitu 16 responden (53%) dan 12-23 bulan yaitu 14 responden (47%).

Tabel 3. Kategori skor Pretest dan Post Test Kenaikan Berat Badan pada Balita

Data	N	Mean	P-Value
Kenaikan Berat Badan			
Pretest	30	8,430	0,000
Post Test	30	8,670	

Tabel 2 menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata kenaikan berat badan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menu gizi seimbang berbasis pangan lokal Papua Barat Daya yang mengacu pada isi piringku. Berdasarkan uji Paired T-Test, diketahui nilai *p-value* untuk data kenaikan berat badan adalah $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh pemberian intervensi menu gizi seimbang berbasis pangan Lokal Papua Barat Daya pada balita Gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Remu Kota Sorong.

Pelaksanaan gizi seimbang yang tidak optimal dapat mengakibatkan anak mengalami gizi kurang dan gizi buruk. Usia dibawah lima tahun merupakan usia pertumbuhan yang dapat menjadi salah satu factor tumbuh kembang anak. Hasil penelitian menunjukkan penerapan gizi seimbang membantu meningkatkan berat badan dan bantuan stimulasi tumbuh kembang anak. Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang gizi seimbang dapat mempengaruhi status gizi dan status kesehatan balita (Arafah *et al.*, 2022).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan intervensi pangan lokal Papua Barat Daya dengan panduan gizi seimbang dan isi piringku pada balita untuk meningkatkan berat badan balita gizi kurang. Pangan lokal merupakan jenis makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi kearifan lokal. Pangan lokal mencakup berbagai sumber karbohidrat non beras seperti singkong, ubi jalar, sagu, dan kentang. Pemanfaatan pangan lokal penting untuk keberagaman konsumsi makanan dan memenuhi zat gizi (Partini & Intansari, 2022). Masa balita merupakan periode dimana pertumbuhan dan perkembangan otak terbentuk pada balita, kekurangan gizi pada balita akan menyebabkan gangguan serius bagi perkembangan otak dan tingkat kecerdasan anak. Menurut (Juhartini et al., 2022), pemanfaatan pangan lokal dapat meningkatkan *growth spurt*. *Growth Spurt* adalah fase percepatan pertumbuhan yang dialami bayi dan balita. Selama periode ini balita akan mengalami lonjakan dalam berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan pangan lokal meningkatkan berat badan balita sebanyak 51,7%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pangan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi balita. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan makanan yang sesuai dengan budaya lokal tidak hanya meningkatkan penerimaan makanan oleh anak-anak tetapi juga mendorong keberlanjutan penggunaan sumber daya lokal sejalan dengan hasil penelitian dari (Putri, Andara and Sufyan, 2021). Gizi seimbang adalah suatu pola makan yang memenuhi kebutuhan tubuh dengan berbagai zat gizi diantaranya karbohidrat,

protein, lemak, vitamin, mineral, serat dan air. Konsep gizi seimbang menekankan pentingnya mengonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup dan tidak berlebihan sesuai dengan kebutuhan individu dan konsep isi piringku merupakan alat yang penting bagi orang tua dalam memastikan balita mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh kembang yang optimal (Kementerian Kesehatan, 2014).

Menentukan jumlah makanan yang tepat untuk balita dapat melibatkan kombinasi antara ukuran porsi, kebutuhan kalori berdasarkan usia serta pemilihan makanan yang bergizi dan sehat. Hasil penelitian yang melaksanakan pelatihan pemanfaatan pangan lokal dengan metode PIS-PK berdampak positif karena dapat meningkatkan berat badan dan status gizi balita. Intervensi terkait pangan lokal ini menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah gizi pada balita di Kabupaten Sikka (Arafah et al., 2022). Sagu adalah makanan pokok yang banyak dikonsumsi masyarakat Papua Barat di daerah pesisir, dan ketela di pegunungan. Sehingga wajar jika konsumsi sagu di kabupaten yang berbatasan dengan laut lebih tinggi. Asupan protein terbanyak di Papua Barat adalah dari konsumsi makanan berbasis beras, ikan dan hewan air lain yang masih segar, dan daging alternatif (Rouw et al., 2022). Pangan lokal Papua Barat Daya seperti sagu, umbi-umbian, jagung dan sayuran memiliki potensi yang besar dalam mendukung gizi seimbang, misalnya umbi-umbian yang dapat menjadi sumber karbohidrat alternatif kaya serat, sagu sebagai makanan sumber karbohidrat, kacang-kacangan dan sayuran yang menyediakan protein dan vitamin juga sumber ikan sebagai protein hewani yang baik.

Meningkatkan pangan lokal adalah kunci untuk memenuhi gizi seimbang masyarakat. Dengan mengurangi ketergantungan pada beras dan meningkatkan kesadaran serta akses terhadap pangan lokal yang bergizi, kualitas gizi masyarakat dapat ditingkatkan (Partini & Intansari, 2022). Pangan lokal mengandung banyak zat gizi bagi balita. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif pangan lokal terhadap status gizi balita stunting dari segi zat karbohidrat, protein, lemak, dan zinc dalam pemenuhan status gizi balita (Aspatria, Masyarakat and Cendana, 2020).

KESIMPULAN

Pemberian intervensi menu seimbang sesuai pedoman isi piringku berbasis pangan lokal Papua Barat Daya mempengaruhi kenaikan berat badan pada balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Remu Kota Sorong. Pemberian Menu pangan lokal dapat menjadi salah satu cara pencegahan masalah gizi kurang. Program semacam ini penting untuk ditindaklanjuti agar dapat menjangkau lebih banyak anak-anak yang memiliki masalah gizi kurang. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga non pemerintah diperlukan untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan pangan lokal dalam upaya perbaikan gizi di Papua Barat Daya

DAFTAR PUSTAKA

- achmad, M. And Togubu, D. M. (2023) 'Pentingnya Gizi Seimbang Dan Stimulasi 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Mengurangi Gizi Kurang Balita', Pp. 25-31.
- Admaja, R. T. *Et Al.* (2022) 'Ketahanan Dan Keragaman Pangan Masyarakat Pesisir Di Provinsi Papua Barat , Indonesia Food Security And Diversity Of Coastal Communities In West Papua Province , Indonesia', 5(2).
- Arafah, S. *Et Al.* (2022) 'Perawatan Masalah Gizi Seimbang Dan Tumbuh Kembang Pada Balita : Suatu Studi Kasus', 1, Pp. 41-47.
- Aspatria, U., Masyarakat, F. K. And Cendana, U. N. (2020) 'Pengaruh Intervensi Makanan Tambahan Padat Energi Dan Protein Berbasis Pangan Lokal Terhadap Perbaikan Status Gizi Balita', 2(1), Pp. 26-32.
- Dwiantini *Et Al* (2023) 'Pencegahan Wasting Dan Stunting Pada Balita Di Rw 5 Kelurahan Tegalharjo Surakarta', 02(03), Pp. 97-105.
- Fariza, U. *Et Al.* (2023) 'M Enu G Izi S Eimbang U Ntuk P Encegahan S Tunting P Ada', 5, Pp. 21-27.
- Fadhliana, D., & Hidayatullah, M. R. (2024). Analysis Of The Community Empowerment Model Of Pt Pertamina Patra Niaga Aft Bil In Overcoming The Reduction Of Stunting Rates In Penujak Village West Praya District Central Lombok Regency. *Progress In Social Development*, 5(2), 175-186.
- Hadju, V. A. *Et Al.* (2023) 'Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Lokal Terhadap Perubahan Status Gizi Balita', 14(1), Pp. 105-111.
- Hambali *Et Al* (2021) 'Gerakan Isi Piringku Penuhi Gizi Sehat Dan Seimbang Anak Usia Dini Di Desa Tellumpenuae Kabupaten Maros', Pp. 124-128.
- Hasriani *Et All* (2023) 'Cegah Balita Dari Stunting Melalui Edukasi Isi Piringku', 3(3), Pp. 450-456.
- Doi: 10.59395/Altifani.V3i3.404.
- Juhartini *Et All* (2022) 'Pemanfaatan

- Pangan Lokal Untuk Meningkatkan', 6(2), Pp. 861-867.
- Kementerian Kesehatan (2014) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang', *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014*, 85(1), Pp. 2071-2079.
- Kementerian Kesehatan (2023) 'Survei Status Gizi Indonesia', Pp. 77-77. Available At: <https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Materi-Hasil-Survei-Status-Gizi-Indonesia-Ssgi-2022>.
- Mandosir, Y. M. *Et Al.* (2023) 'Factors Influencing The Occurrence Of Malnutrition On Under-Fives Aged 12 - 59 Months In Jayapura , Papua', 11(5), Pp. 647-654. Doi: 10.13189/Ujph.2023.110513.
- Partini & Intansari (2022) 'Jurnal Agribisnis Unisi Vol. 11 No. 1 Tahun 2022', 11(1), Pp. 78-83.
- Putri, H. P., Andara, F. And Sufyan, D. L. (2021) 'Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur', *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), Pp. 334-342. Doi: 10.24912/Jbmi.V4i2.11608.
- Rouw Et All (No Date) 'Ringkasan Studi Pangan Dan Tata Guna Lahan (Folu)'. Saleh, A. S., Hasan, T., & Saleh, U. K. S. (2023). Edukasi Penerapan Gizi Seimbang Masa Kehamilan Berbasis Pangan Lokal Sebagai Pencegahan Stunting. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49-53.
- Simbolon, D., Pasmah, A. F., Zahara, A., Utami, D. S., Awan, F. A., Sari, I. P., ... & Marseli, T. D. (2023). Intervensi Gizi Balita Malnutrisi Melalui Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Dan Lomba Cooking Class Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur, Bengkulu. *Adm: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(3), 271-278.
- Titi, L. D. (2017) 'Masalah Gizi Dan Peran Gizi Seimbang', 2(1), Pp. 69-73.
- Triman Tapi, Mathius Tapi And Barba Nelfi Hebby Sopacua (2021) 'Langkah Antisipatif Membangun Kemandirian Pangan Lokal Masyarakat Di Papua Barat Selama Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), Pp. 102-113. Doi: 10.47687/Snppvp.V2i1.203.